PENGARUH PEMANFAATAN *CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM* (CTAS), MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN, DAN TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA KAYUAGUNG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Diajukan Oleh:

HESTY OCTAVIANI NURHALIZA
NPM: 2001120014.P

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TRIDINANTI
2026

UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Hesty Octaviani Hurhaliza
Nomor Pokok	: 2001120014.P
Jurusan/ Prog. Studi	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata 1
Mata Kuliah Pokok	: Akuntansi Pajak
Judul Skripsi	: PENGARUH PEMANFAATAN *CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM* (CTAS), MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN, DAN TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA KAYUAGUNG

Pembimbing Skripsi :

Tanggal 26-10-2026 Pembimbing I : **Dr. Weni Susanti, SE., M.Ak**
NIDN : 0211108901

Tanggal 26-10-2026 Pembimbing II : **Dimas Pratama Putra, SE., Ak.,M.Si**
NIDN : 0219049101

Mengetahui,

Dekan,
Tanggal 26-10-2026

Dr. Hj. Msy. Mikial., SE., M.Si., Ak.,CA.,CSRS
NIDN : 0205026401

Ketua Program Studi,
Tanggal 26-10-2026

Dr. Riza Syahputra, S.E., Ak., CA., CPA., M.Ak.
NIDN : 0224108301

002 /PS/DFEB/ 2026

UNIVERSITAS TRIDINANTI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	: Hesty Octaviani Hurhaliza
Nomor Pokok	: 2001120014.P
Jurusan/ Prog. Studi	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata 1
Mata Kuliah Pokok	: Akuntansi Pajak
Judul Skripsi	: PENGARUH PEMANFAATAN *CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM* (CTAS), MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN, DAN TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA KAYUAGUNG

Penguji Skripsi

Tanggal 26-10-2026 Ketua Penguji : **Dr. Weni Susanti, SE., M.Ak**
NIDN : 0211108901

Tanggal 26-10-2026 Penguji I : **Dimas Pratama Putra, SE., Ak.,M.Si**
NIDN : 0219049101

Tanggal 26-10-2026 Penguji II : **Yuni Rachmawati, SE, M.Si., Ak., CA**
NIDN : 0219068804

Mengesahkan,

Dekan,
Tanggal 26-10-2026

Dr. Hj Msy. Mikial., SE., M.Si., Ak.,CA.,CSRS
NIDN : 0205026401

Ketua Program Studi,
Tanggal 26-10-2026

Dr. Riza Syahputra, S.E., Ak., CA., CPA., M.Ak.
NIDN : 0224108301

002/PS/DFEB/2026

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya."
(QS. Yasin [36]: 40)

Setiap manusia memiliki jalan dan waktunya masing-masing. Teruslah melangkah dengan ikhtiar, kesabaran, dan doa, karena Allah Subhanahu wa ta'ala telah menetapkan setiap proses menuju keberhasilan dengan sebaik-baiknya.

(Hesty Octaviani Nurhaliza)

Kupersembahkan Kepada:

- ✧ Kedua Orang Tua Tercinta
- ✧ Saudaraku
- ✧ Diri Sendiri
- ✧ Dosen Pembimbing Terhormat
- ✧ Keluarga Besar
- ✧ Semua Sahabatku
- ✧ Teman Seperjuangan
- ✧ Almamaterku, Universitas Tridinanti Palembang

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hesty Octaviani Nurhaliza
NPM	: 2001120014.P
Jurusan/Prog. Studi	: Akuntansi
Jenjang Pendidikan	: Strata I
Konsentrasi	: Akuntansi Pajak
Judul Skripsi	: Pengaruh Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), Modernisasi Administrasi Perpajakan, dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Kayuagung

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan konsekuensinya.

Palembang, 22 Oktober 2026



Hesty Octaviani Nurhaliza

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Core Tax Administration System (CTAS), Modernisasi Administrasi Perpajakan dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung "** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti Palembang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu, memberikan semangat, serta dengan penuh kesabaran membimbing dan memotivasi penulis. Dukungan berupa inspirasi, doa, dan dorongan yang diberikan sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Edizal AE., MS selaku Rektor Universitas Tridinanti Palembang
2. Ibu Dr. Msy Mikial, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti Palembang
3. Bapak Dr. Riza Syahputera, S.E., M.Ak., Ak., CA., CPA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti Palembang
4. Ibu Dr. Weni Susanti, SE., M.Ak selaku Dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dimas Pratama Putra, SE., Ak., M.Si selaku Dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan Program Studi Akuntansi Universitas Tridinanti Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan, serta pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kedua Orangtua yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.
8. Ibu Ega Fitrinawati selaku Kepala Bidang P2Humas Kanwil DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh Pegawai Kantor KPP Pratama Kayuagung yang telah bersedia membantu penulis dalam pengumpulan data skriprsi.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah memberikan dukungan serta meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Palembang, 22 Oktober 2026

Penulis,

Hesty Octaviani Nurhaliza

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT..... v
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
***ABSTRACT* ..... xvi**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP xvii
BAB I PENDAHULUAN..... 18
1.1 Latar Belakang 18
1.2 Rumusan Masalah 30
1.3 Tujuan Penelitian..... 30
1.4 Manfaat Penelitian..... 31
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.
2.1 Kajian Teoritis .....**Error! Bookmark not defined.**
2.1.1 *Theory of Planned Behavior* .....**Error! Bookmark not defined.**
2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)* ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.3 Pengertian Perpajakan.....**Error! Bookmark not defined.**
2.1.4 Sistem Perpajakan di Indonesia .....**Error! Bookmark not defined.**
2.1.5 Digitalisasi dalam Administrasi Pajak ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.6 Konsep Administrasi Perpajakan .....**Error! Bookmark not defined.**
2.2 Pemanfaatan Core Tax Administration System (CTAS) ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.2.1 Pengertian Core Tax Administration System (CTAS)..... **Error! Bookmark not defined.**
2.3 Modernisasi Administrasi Perpajakan.....**Error! Bookmark not defined.**
2.3.1 Pengertian Modernisasi Administrasi Perpajakan **Error! Bookmark not defined.**
2.4 Pemahaman Wajib Pajak .....**Error! Bookmark not defined.**
2.4.1 Pengertian Pemahaman Wajib Pajak**Error! Bookmark not defined.**
2.5 Kepatuhan Pelaporan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.5.1 Pengertian Pelaporan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi..... **Error! Bookmark not defined.**
2.6 Penelitian Terdahulu.....**Error! Bookmark not defined.**
2.6.1 Penelitian Terdahulu.....**Error! Bookmark not defined.**
2.7 Kerangka Berpikir .....**Error! Bookmark not defined.**
2.8 Hipotesis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB III METODE PENELITIAN ..... Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.2.1 Tempat Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
3.2.2 Waktu Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 38
3.3.1 Sumber Data Penelitian..... 38
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 39
3.4 Operasionalisasi Variabel .....**Error! Bookmark not defined.**
3.5 Populasi, Sampel dan Sampling .....**Error! Bookmark not defined.**
3.5.1 Populasi.....**Error! Bookmark not defined.**
3.5.2 Sample.....**Error! Bookmark not defined.**
3.5.3 Sampling .....**Error! Bookmark not defined.**
3.6 Rancangan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
3.7 Teknik Analisis Data 47
3.7.1 Uji Instrumen Penelitian 48

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif 48
3.7.3 Uji Asumsi Klasik 49
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda..... 51
3.7.5 Pengujian Hipotesis 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.1 Profil KPP Pratama Kayuagung.....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.2 Visi, Misi dan Motto Pelayanan.....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.3 Struktur Organisasi .....**Error! Bookmark not defined.**
4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab .....**Error! Bookmark not defined.**
4.2 Tingkat Pengembalian Kuesioner..... 57
4.3 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian..... 58
4.4 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden..... 59
4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan / Status ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.... **Error! Bookmark not defined.**
4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terdaftar sebagai Wajib Pajak .....**Error! Bookmark not defined.**
4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Layanan Digital .....**Error! Bookmark not defined.**
4.5 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian ...**Error! Bookmark not defined.**
4.6 Hasil Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.6.1 Uji Validitas.....**Error! Bookmark not defined.**
4.6.2 Uji Reliabilitas 71

4.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan CTAS (X_1) . **Error! Bookmark not defined.**
4.6.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_2) ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.6.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X_3)..... **Error! Bookmark not defined.**
4.6.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak Orang Pribadi (Y) ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik 77
4.7.1 Uji Normalitas 77
4.7.2 Uji Heteroskedastisitas 79
4.7.3 Uji Multikolinieritas..... **Error! Bookmark not defined.**
4.7.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.8 Hasil Uji Hipotesis ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.8.1 Uji Signifikasi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak(Uji F) ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.8.2 Uji Signifikasi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)..... **Error! Bookmark not defined.**
4.8.3 Hasil Koefisien Determinasi (R2).... **Error! Bookmark not defined.**
4.9 Pembahasan ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.9.1 Pengaruh Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.9.2 Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung..... **Error! Bookmark not defined.**
4.9.3 Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung..... **Error! Bookmark not defined.**

4.9.4 Apakah Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), Modernisasi Administrasi Perpajakan, dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung..... 95
BAB V PENUTUP..... 97
5.1 Kesimpulan..... 97
5.2 Saran..... 99
DAFTAR PUSTAKA 100

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Statistik Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Kayuagung (Tahun 2021-2025) 8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 34
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian 41
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner 57
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Penelitian 59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Terdaftar sebagai Wajib Pajak 64
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Menggunakan Layanan Digital 64
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel 65
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan CTAS (X_1) 67
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_2) 68
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X_3) 69
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak (Y) 70
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan CTAS (X_1) 72
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan (X_2) 73
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X_3) 74
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pelaporan Pajak Orang Pribadi (Y) 75
Tabel 4.14 Rekap Hasil Uji Reliabilitas 76
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas 78
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas 81
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas 82
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 83

Tabel 4.19 Hasil Uji Secara Simultan (F) 85
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (t).....87
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi 88

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....60
Gambar 4.2 Diagram Infografis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia ...61
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan / Status.....62
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....63
Gambar 4.5 Diagram Normal P-Plot of Regression Standarrized Residual 79
Gambar 4.6 Histogram 79
Gambar 4.7 *Scatterplot* 80

ABSTRAK

HESTY OCTAVIANI NURHALIZA. Pengaruh Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), Modernisasi Administrasi Perpajakan , dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung (dibawah bimbingan Ibu Dr. Weni Susanti, SE., M.Ak dan Bapak Dimas Pratama Putra, SE., Ak., M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan Core Tax Administration System (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kayuagung. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Core Tax Administration System (CTAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi. Modernisasi administrasi perpajakan memiliki arah pengaruh positif, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan pajak. Sementara itu, tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi. Secara simultan, pemanfaatan CTAS, modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi perpajakan dan peningkatan pemahaman wajib pajak menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kepatuhan pelaporan pajak.

Kata kunci: *Core Tax Administration System* (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, pemahaman wajib pajak, kepatuhan pelaporan pajak.

ABSTRACT

HESTY OCTAVIANI NURHALIZA. ***The Effect of the Utilization of the Core Tax Administration System (CTAS), Tax Administration Modernization, and the Level of Understanding of Individual Taxpayers at the Kayuagung Primary Tax Office (Supervised by Dr. Weni Susanti, S.E., M.Ak. and Dimas Pratama Putra, S.E., Ak., M.Si.)***

This study aims to determine and analyze the effect of the utilization of the Core Tax Administration System (CTAS), tax administration modernization, and taxpayer understanding level on individual taxpayer reporting compliance at KPP Pratama Kayuagung. This research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to individual taxpayers registered at KPP Pratama Kayuagung. The data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, instrument quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results indicate that the utilization of the Core Tax Administration System (CTAS) has a positive and significant effect on individual taxpayer reporting compliance. Tax administration modernization has a positive direction of influence but does not have a partially significant effect on tax reporting compliance. Meanwhile, the taxpayer understanding level has a positive and significant effect on individual taxpayer reporting compliance. Simultaneously, the utilization of CTAS, tax administration modernization, and taxpayer understanding level have a significant effect on individual taxpayer reporting compliance at KPP Pratama Kayuagung. This study indicates that the utilization of tax technology and the improvement of taxpayer understanding are important factors in supporting better tax reporting compliance.

Keywords: Core Tax Administration System (CTAS), tax administration modernization, taxpayer understanding, tax reporting compliance.

RIWAYAT HIDUP

Hesty Octaviani Nurhaliza, dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 22 Oktober 1997 dari Ayah Zulkarnain dan Ibu Tetty Hernawaty, merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara.

Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 23 Prabumulih, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2012 di SMP Negeri 3 Prabumulih, Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2015 di SMA Negeri 1 Prabumulih, dan selanjutnya menyelesaikan program pendidikan Diploma III pada tahun 2018 di Universitas Sriwijaya, penulis melanjutkan pendidikan Strata I (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti Palembang.

Palembang, 22 Oktober 2026
Penulis,

Hesty Octaviani Nurhaliza

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak sebagai tulang punggung stabilitas nasional pajak merupakan instrumen fiskal yang sangat vital bagi stabilitas dan kemandirian ekonomi suatu negara. Di Indonesia, pajak bukan sekadar iuran wajib, melainkan manifestasi partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan umum (Murniati, 2020:1). Berdasarkan data statistik, penerimaan dari sektor perpajakan secara konsisten menyumbang bagian terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), bahkan mencapai porsi 80% dari total pendapatan negara (Danan Nugroho, 2021:582). Pendapatan ini dialokasikan untuk mendanai berbagai kebutuhan publik, mulai dari pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendidikan, layanan kesehatan, hingga subsidi bagi masyarakat kurang mampu (Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga, 2009:120). Oleh karena itu, keberhasilan pengumpulan pajak secara optimal menjadi kunci utama agar pemerintah tidak bergantung pada utang luar negeri dalam mendanai operasional negara.

Fenomena rendahnya *Tax Ratio* dan masalah kepatuhan meskipun realisasi penerimaan pajak di Indonesia menunjukkan tren peningkatan secara nominal, namun jika dilihat dari indikator *tax ratio* (rasio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto), Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Pajak merupakan instrumen fiskal yang sangat vital bagi

stabilitas dan kemandirian ekonomi suatu negara. Di Indonesia, penerimaan dari sektor perpajakan secara konsisten menyumbang bagian terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), mencapai porsi lebih dari 80% dari total pendapatan negara (Kementerian Keuangan RI, 2025). Namun demikian, pilar utama penerimaan pajak ini masih dihadapkan pada tantangan fundamental, yaitu rendahnya *tax ratio* (rasio penerimaan pajak terhadap PDB) Indonesia yang masih berada di kisaran 10,39%, tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga seperti Thailand (17,18%) dan Vietnam (16,21%) (Visrizamet & Frinaldi, 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam sistem perpajakan nasional, di mana potensi pajak yang tersedia belum berhasil digali secara maksimal (Marcus Taufan Sofyan, 2005:1).

Salah satu penyebab utama rendahnya rasio pajak adalah masih belum optimalnya tingkat kepatuhan wajib pajak, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) (Titis Wahyu Adi, 2018:4). Kepatuhan pajak adalah keadaan di mana wajib pajak menggunakan haknya dan memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di Indonesia, sistem pemungutan pajak menganut asas *self-assessment*, yang memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutangnya. Namun, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kejujuran dan kesadaran sukarela wajib pajak. Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan fenomena wajib pajak yang tidak melaporkan

penghasilan secara riil guna meminimalkan beban pajak mereka (Aditya Putra Dedi Pratama, 2025:22).

Menurut Mangoting dalam Palar (2024), menyatakan, "Masyarakat melaksanakan komitmennya untuk membayar pajak, sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pembangunan negara. Sebagai pembayar pajak, kita akan mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah terkait pembayaran pajak. Hal ini memperlihatkan kepatuhan tidak sekedar kewajiban hukum, namun serta cerminan integritas individu. Sebagai bagian dari motivasi intrinsiknya, para pembayar pajak berkomitmen untuk menegakkan tugas dan tanggung jawab moral mereka untuk bersikap jujur serta menghayati gagasan bahwa membayar pajak merupakan cara aktif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan menjaga stabilitas sosial (Palar *et al*., 2024). Setiap warga negara dan selaras ketetapan peraturan perundang-undangan yang berlaku, korporasi yang memenuhi syarat objektif juga subjektif wajib membayar pajak. Namun, masih banyak permasalahan dalam pelaksanaan sistem perpajakan di Indonesia, seperti rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak serta kurangnya kesadaran umum mengenai kewajiban pajak, serta praktik penghindaran pajak yang merugikan negara.

Transformasi Digital: Modernisasi Administrasi Perpajakan Sebagai langkah strategis dalam merespons perkembangan ekonomi digital dan meningkatkan efisiensi pengawasan, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus melakukan transformasi melalui modernisasi administrasi perpajakan.

Modernisasi ini melibatkan perubahan fundamental pada empat pilar utama: struktur organisasi, proses bisnis, manajemen sumber daya manusia (SDM), serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Dela Anjelina *et al*., 2025:3665).

Struktur organisasi yang semula berbasis jenis pajak telah diubah menjadi berbasis fungsi, seperti fungsi pelayanan, pengawasan, dan pemeriksaan, guna memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak (Yongky Rangga Yuda Nugraha, 2025:82).

Modernisasi bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih transparan dan akuntabel, serta meminimalkan kontak langsung antara petugas pajak dengan wajib pajak guna mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) (Riska Amelia Lestari dan Selfiani, 2025: 157). Melalui modernisasi ini, diharapkan citra DJP di mata masyarakat semakin meningkat, sehingga tumbuh kepercayaan publik (*public trust*) yang menjadi landasan bagi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) (Ni Made Cahya Putri *et al*., 2025:43). Penggunaan berbagai aplikasi elektronik seperti *e-registration, e-billing*, dan *e-filing* merupakan bukti nyata dari upaya modernisasi ini guna mempermudah akses wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya tanpa harus datang langsung ke kantor pajak (Ludgardis Kidi Wahang *et al*., 2025:510).

Implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) sebagai Isu Sentral Pilar utama dalam reformasi perpajakan terkini adalah pengembangan dan implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS)

atau yang dikenal sebagai Sistem Inti Administrasi Perpajakan (SIAP). Proyek ini dijalankan berdasarkan amanat Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan. CTAS dirancang sebagai platform teknologi informasi terintegrasi yang menyatukan 21 proses bisnis utama perpajakan mulai dari pendaftaran, pengelolaan SPT, pembayaran pajak, hingga fungsi pemeriksaan dan penagihan ke dalam satu ekosistem digital terpadu.

Implementasi CTAS diharapkan dapat mengatasi masalah fragmentasi data yang selama ini terjadi pada sistem lama. Dengan fitur unggulan seperti prepopulated SPT, wajib pajak akan mendapatkan kemudahan luar biasa dalam melaporkan pajak karena data penghasilan mereka sudah tersedia secara otomatis di dalam sistem (Aditya Putra Dedi Pratama, 2025:19). Hal ini diharapkan mampu menekan biaya kepatuhan (*compliance cost*) baik dari sisi waktu maupun materi. Namun, pada fase awal penerapannya, transisi menuju CTAS menghadapi berbagai tantangan signifikan. Isu yang muncul meliputi kendala teknis sistem (seperti *server down*), kesulitan migrasi data, hingga kekhawatiran mengenai perlindungan data pribadi wajib pajak (Riska Amelia Lestari dan Selfiani, 2025:155). Ketidaksiapan sistem di tahap awal ini sering kali memicu keluhan publik dan justru dapat menghambat proses pelaporan jika tidak didukung oleh infrastruktur yang andal.

Pentingnya Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Keberhasilan adopsi teknologi secanggih apa pun tidak akan memberikan dampak maksimal tanpa didukung oleh faktor internal manusia, yaitu tingkat pemahaman wajib

pajak. Pemahaman perpajakan mencakup pengetahuan wajib pajak mengenai ketentuan umum, tarif pajak, tata cara pelaporan, serta fungsi pajak bagi pembangunan negara (Titis Wahyu Adi, 2018:7). Tanpa pemahaman yang memadai, kompleksitas aturan perpajakan dan kecanggihan sistem digital justru dapat menimbulkan persepsi negatif bagi wajib pajak, di mana mereka merasa terbebani atau bingung saat menjalankan prosedur administratif.

Wajib pajak yang memahami regulasi secara baik cenderung memiliki kesadaran moral yang lebih tinggi untuk patuh, karena mereka mengerti bahwa pajak yang dibayarkan akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk layanan publik. Sebaliknya, minimnya literasi perpajakan sering kali menyebabkan kesalahan administratif yang berujung pada pengenaan sanksi denda, yang pada akhirnya menurunkan niat wajib pajak untuk patuh di masa mendatang.

Kesenjangan hasil penelitian (*Research Gap*) dan isu di KPP Pratama Kayuagung pemilihan variabel dan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Penelitian oleh Putri *et al*. (2025:45) menunjukkan bahwa pemanfaatan CTAS berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan. Namun, penelitian Erstiawan (2025) dan Oktaviani (2025:2268) justru menemukan bahwa implementasi awal CTAS belum memberikan pengaruh signifikan karena kendala teknis dan rendahnya literasi digital wajib pajak. Demikian pula pada variabel modernisasi administrasi, di mana beberapa studi

menyatakan pengaruh positif kuat, sementara studi lain menemukan pengaruh yang lemah karena kurangnya sosialisasi yang merata.

Konsep penilaian independen yang dianut sistem perpajakan Indonesia menyatakan bahwa wajib pajak harus dipercaya untuk memastikan, membayar, dan melaporkannya sendiri kewajiban perpajakannya. Pelaporan SPT Tahunan adalah setiap wajib pajak, individu ataupun badan usaha, mempunyai kewajiban guna membayar pajak. Tetapi, masih terdapat wajib pajak perorangan (WPOP) yang merasa sulit untuk melaporkan saat-saat yang baik dan secara akurat berdasarkan faktor teknis dan administrasi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap beberapa ketentuan perpajakan.

Penyebab utama dari masih rendahnya tax ratio tersebut adalah belum optimalnya tingkat kepatuhan pelaporan pajak, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Dalam sistem pemungutan pajak self-assessment, negara memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya melalui Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Kendati demikian, tingkat pelaporan SPT Tahunan WPOP di lapangan belum menunjukkan angka yang maksimal.

Fenomena ini secara nyata terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kayuagung. Berdasarkan data resmi KPP Pratama Kayuagung, proporsi realisasi pelaporan SPT Tahunan WPOP belum berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah WPOP yang terdaftar wajib SPT.

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kayuagung merupakan salah satu unit pelaksana teknis DJP yang melayani wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan sekitarnya di Provinsi Sumatera Selatan. Sebagai wilayah yang sedang berkembang dengan berbagai potensi ekonomi, KPP Pratama Kayuagung menghadapi tantangan unik dalam mengelola wajib pajak di wilayah kerjanya. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat kesenjangan antara peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar dengan rasio pelaporan SPT tahunan.

Tabel 1.1
Statistik Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Kayuagung (Tahun 2021-2025)

Tahun	Jumlah WPOP Terdaftar	WPOP Wajib SPT	Realisasi SPT (Pelaporan)	Rasio Kepatuhan (%)
2021	34.850	24.600	18.900	76,83%
2022	36.420	25.870	20.850	80,60%
2023	38.150	27.340	22.740	83,18%
2024	39.870	28.910	24.920	86,20%
2025	41.530	30.480	27.120	88,98%

Sumber: KPP Pratama Kayuagung. Tahun 2026

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, terlihat bahwa rasio kepatuhan pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada KPP Pratama Kayuagung mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2021–2025. Rasio kepatuhan meningkat dari 76,83% pada tahun 2021 menjadi 88,98% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat kepatuhan pelaporan pajak, meskipun masih terdapat sejumlah WPOP wajib SPT yang belum melakukan pelaporan. Hal ini menjadi perhatian penting karena peningkatan jumlah WPOP terdaftar

harus diikuti dengan optimalisasi pelayanan, digitalisasi administrasi perpajakan, serta peningkatan pemahaman wajib pajak agar tingkat kepatuhan dapat terus meningkat.

Pengaruh Variabel Penelitian, Keterkaitan Teori, dan *Research Gap* Untuk merespons permasalahan kepatuhan tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan reformasi digitalisasi perpajakan melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan. Salah satu hasilnya adalah implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS). CTAS menyatukan 21 proses bisnis perpajakan ke dalam satu platform terintegrasi dengan fitur modern seperti *prepopulated* SPT. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Davis, 1989), penerimaan suatu teknologi ditentukan oleh *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan). Jika WPOP menganggap CTAS memberikan kemudahan dan manfaat nyata, maka minat serta kepatuhan mereka dalam melaporkan SPT akan meningkat. Namun, pada fase awal penerapannya, riset dari Erstiawan (2025) dan Oktaviani (2025) menunjukkan bahwa penerapan awal CTAS belum signifikan meningkatkan kepatuhan akibat hambatan teknis (*server overload*) dan kecanggihan antarmuka yang membingungkan bagi sebagian WPOP. Temuan ini berbeda dengan studi Putri *et al*. (2025) yang menyatakan CTAS berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan.

Selain sistem inti, modernisasi administrasi perpajakan secara menyeluruh meliputi perbaikan struktur organisasi, pilar layanan digital (*e-*

Filing, e-Billing), peningkatan kualitas layanan fiskus, dan transparansi turut menjadi faktor pendorong kepatuhan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991), modernisasi layanan membentuk *Subjective Norms* dan *Attitude Toward the Behavior* yang positif di mana institusi pajak yang transparan dan profesional mendorong dorongan moral WPOP untuk patuh. Meskipun demikian, beberapa hasil penelitian terdahulu menemukan adanya *gap*, di mana modernisasi administrasi dianggap belum menjangkau WPOP di daerah secara merata karena keterbatasan infrastruktur jaringan (Visrizamet & Frinaldi, 2022).

Faktor ketiga yang tidak kalah krusial adalah Tingkat Pemahaman Wajib Pajak. Secanggih apa pun CTAS dan sistem modernisasi yang dibangun DJP, pelaksanaan kewajiban perpajakan tetap bergantung pada pemahaman WPOP terhadap peraturan, tata cara pengisian SPT, hingga sanksi perpajakan. Dalam konteks TPB, pemahaman mewakili *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan). WPOP yang memiliki tingkat pemahaman tinggi akan merasa mampu (*in control*) mengoperasikan sistem pelaporan tanpa rasa takut atau ragu. Penelitian Wahang *et al*. (2025) menekankan bahwa kurangnya literasi dan pemahaman perpajakan memicu fenomena "gegar teknologi", di mana WPOP yang tidak paham justru merasa ragu dan enggan melaporkan SPT secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan teori utama, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen

(1991). Kedua teori tersebut digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pelaporan pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk menjelaskan penerimaan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap penggunaan *Core Tax Administration System*. TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan CTAS sebagai sistem administrasi perpajakan digital akan lebih mudah diterima apabila wajib pajak merasakan bahwa sistem tersebut memberikan manfaat dalam proses pelaporan pajak, seperti mempercepat proses administrasi, meningkatkan efisiensi, serta mempermudah penyampaian SPT. Selain itu, kemudahan dalam memahami dan menggunakan fitur CTAS juga dapat mendorong wajib pajak untuk memanfaatkan sistem tersebut secara optimal sehingga berpotensi meningkatkan kepatuhan pelaporan pajak.

Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak melalui faktor psikologis dan persepsi individu. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu *Attitude Toward the Behavior* (sikap terhadap perilaku), *Subjective Norms* (norma subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Dalam penelitian ini, modernisasi administrasi perpajakan berkaitan dengan pembentukan sikap positif dan norma subjektif wajib pajak

melalui pelayanan yang lebih mudah, transparan, dan terpercaya. Sedangkan tingkat pemahaman wajib pajak berkaitan dengan *perceived behavioral control*, karena semakin tinggi pemahaman wajib pajak mengenai aturan, prosedur, dan sistem pelaporan pajak, maka semakin besar kemampuan dan keyakinan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan penerapan kedua teori tersebut, variabel penelitian disesuaikan dengan objek penelitian yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) sebagai penerapan konsep penerimaan teknologi berdasarkan TAM, Modernisasi Administrasi Perpajakan sebagai bentuk perubahan layanan dan sistem administrasi yang mendukung perilaku kepatuhan berdasarkan TPB, serta Tingkat Pemahaman Wajib Pajak sebagai faktor pengendali perilaku wajib pajak. Ketiga variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Pelaporan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berdasarkan latar belakang fenomena penurunan rasio kepatuhan di KPP Pratama Kayuagung, *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu, serta landasan teoretis TAM dan TPB, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: **"Pengaruh Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), Modernisasi Administrasi Perpajakan, dan Tingkat Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Kayuagung"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung?
2. Apakah modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung?
3. Apakah tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung?
4. Apakah pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS) terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kayuagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian ilmiah di bidang perpajakan, khususnya mengenai pengaruh pemanfaatan *Core Tax Administration System* (CTAS), modernisasi administrasi perpajakan, dan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kepatuhan perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Bagi Instansi (KPP Pratama Kayuagung/Direktorat Jenderal Pajak)

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas penerapan CTAS, modernisasi administrasi perpajakan, serta kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

b. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas penerapan CTAS, modernisasi administrasi perpajakan, serta kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Titis Wahyu, 2018, *Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada KPP Pratama Cilacap Tahun 2018*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Anjelina, Dela, dkk., 2025, "Pengaruh modernisasi sistem perpajakan dan implementasi aplikasi Coretax terhadap kepatuhan wajib pajak badan", *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 5 No. 1.

Candra Susanto, P., Ulfa Arifa, D., Yuniina, L., Pratap Soehaditama, J., & Nureni, N., 2024, "Konsep penelitian kuantitatif: populasi, Sampel, dan analisis data (Sebuah Tinjauan Pustaka)", tersedia pada: https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504.

Direktorat Jenderal Pajak, 2023, *Core Tax Administration System (CTAS)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak, 2025, *Laporan tahunan Direktorat Jenderal Pajak*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Erstiawan, 2025, *Pengaruh implementasi Core Tax Administration System (CTAS) terhadap kepatuhan wajib pajak*, Skripsi.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2025, *APBN Kita Tahun 2025*, Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Lestari, Riska Amelia dan Selfiani, 2025, "Pengaruh implementasi sistem Coretax dan akuntabilitas terhadap transparansi perpajakan di Indonesia", *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI),* Vol. 5 No. 1.

Lingga, Ita Salsalina dan Sri Rahayu, 2009, "Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.

Murniati, 2020, *Pengaruh pemanfaatan teknologi, modernisasi sistem administrasi perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bintan*, Tanjungpinang: STIE Pembangunan.

Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F., 2021, "Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: Tinjauan Theory of Planned Behavior", tersedia pada: https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5642.

Nugraha, Yongky Rangga Yuda, 2025, “Pengaruh digitalisasi perpajakan melalui sistem Coretax terhadap efisiensi biaya kepatuhan pajak oleh wajib pajak menengah”, *JAProf: Jurnal Administrasi Profesional,* Vol. 6 No. 1.

Nugroho, Danan, 2021, “Pengaruh penerapan e-filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi”, *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online),* Vol. 5 No. 9.

Oktaviani, 2025, *Pengaruh Digitalisasi Perpajakan dan Core Tax Administration System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*, Skripsi.

Palar, B. E., Murni, R. S., & Pangaribuan, H., 2024, "Administrasi pajak dan digital transformasi terhadap kepatuhan pajak non-karyawan", tersedia pada: https://doi.org/10.34127/jrb.v13i3.1217.

Palar, dkk., 2024, “Pengaruh penggunaan sistem Coretax dan kemudahan administrasi dalam pelaporan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi”, Jurnal Perpajakan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2018 tentang Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan, Jakarta.

Pratama, Aditya Putra Dedi, 2025, *Pengaruh Coretax System, Pemahaman Pajak, dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Pratama, Aditya Putra Dedi, 2025, *Pengaruh Coretax System, pemahaman pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak badan,* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Putri, Ni Made Cahya, dkk., 2025, “Pengaruh penggunaan Coretax, tingkat pemahaman perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak”, *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz,* Vol. 8 No. 2.

Sofyan, Marcus Taufan, 2005, *Pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak*, Jakarta: STAN.

Sugiyono, 2022, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Umar, N., 2022, *Metode penelitian kuantitatif*, Google Books.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Jakarta.

Wahang, Ludgardis Kidi, dkk., 2025, “Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM”, *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, Vol. 4 No. 4.

Visrizamet, Seftrini dan Aldri Frinaldi, 2022, “Pengaruh penerapan e-billing dan E-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Padang”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik,* Vol. 4 No. 2.

Yaki, E., dkk., 2022, "Penerapan uji multikolinearitas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia", tersedia pada: https://doi.org/10.33998/jumage.2022.1.3.89.